

POTENSI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE, PERMASALAHAN DAN KONSERVASI PADA TINGKAT PENGEMBANGAN DAN PENGAWASAN

Femmy Roosje Kawuwung

Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone sebelumnya bernama Dumoga Bone. Nani Wartabone seorang pahlawan yang terkenal di daerah Gorontalo, untuk mengenang pahlawan tersebut maka namanya diabadikan pada nama Taman Nasional. Pada tahun 1982 luas 300.000 hektar dinyatakan Menteri Pertanian. Ditunjuk Menteri Kehutanan, SK No. 731/Kpts-II/1992 luas 287.115 hektar. Propinsi Gorontalo dengan ketinggian tempat 50 – 2.000 meter dpl. Posisi 1°– 4° LS, 120° – 124° BT. Permasalahan; terjadinya fragmentasi, perladangan berpindah, pertanian, illegal logging, pemukiman, pertambangan, dan pencurian spesies flora dan fauna. Tujuan mengetahui potensi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, permasalahan dan upaya konservasi.

*Potensi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone adalah; Flora terdiri dari 400 jenis pohon, 241 jenis tumbuhan tinggi, 120 jenis epifit dan terdapat 24 jenis anggrek. Tumbuhan endemik yaitu; palem matayangan, kayu hitam dan bunga bangkai (*Amorphaphallus compamulatus*). Tumbuhan yang umum adalah cempaka, kenanga, agates, dan tanaman hias. Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki 24 jenis mamalia, 64 jenis aves, 11 jenis reptile. Mamalia (satwa endemik) : monyet hitam/yaki (*Macaca nigra*), Monyet Dumoga Bone, babirusa, kelelawar bone, kus-kus besar (*Palanger ursinus*), anoa kecil (*B. quarlesi*). Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone tercatat 200 – 225 jenis burung. Reptil : ular kobra, king kobra (*N. hammah*), ular belang, katak pohon (*Rhacophorus monticola*), ikan : ikan mas (*Cyprinus carpio*), bekicot (*Achatina fulica*). Upaya konservasi adalah pada tingkat pengembangan dan pengawasan. Dalam upaya konservasi harus ada kerja sama dari pemerintah dan masyarakat sekitar kawasan.*

Kata kunci: Potensi Bogani Nani Wartabone, Permasalahan, Konservasi.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone sebelumnya bernama Dumoga Bone. Nani Wartabone seorang pahlawan yang terkenal di daerah Gorontalo, untuk mengenang pahlawan tersebut maka namanya diabadikan pada nama Taman Nasional. Pada tahun 1982 luas 300.000 hektar dinyatakan Menteri Pertanian. Ditunjuk Menteri Kehutanan, SK No. 731/Kpts-II/1992 luas 287.115 hektar. Propinsi Gorontalo dengan ketinggian tempat 50 – 2.000 meter dpl. Posisi 1°– 4° LS, 120° – 124° BT. Jarak dari Manado Ke Gorontalo adalah sekitar 400 km dapat di tempuh dengan kendaraan selama 9 jam.

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki fungsi utama bagi pelestarian air dan tanah yang besar sekali sumbangannya terhadap kesejahteraan daerah dan penduduk. Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki nilai tinggi guna pelestarian dan penelitian karena merupakan salah satu Taman Nasional daerah hutan tropis terbesar di Asia Tenggara dan memiliki sumber plasma nutfah tertinggi dari semua kawasan suaka di pulau Sulawesi yang memiliki satwa lebih menonjol karena terdiri dari spesies-spesies endemik.

Permasalahan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yaitu kawasan yang luas menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuka kawasan taman (fragmentasi) dijadikan area pertanian, pemukiman, perladangan berpindah, penebangan kayu secara berlebihan, pencurian spesies flora dan fauna, dan pertambangan di dalam kawasan taman, hal di atas menunjukkan kurangnya pengawasan di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone terbukti berkurangnya area Taman Nasional dari 300.000 hektar menjadi 287.115 hektar. Permasalahan di atas menyebabkan menurunnya nilai lingkungan karena berbagai bentuk kerusakan hutan yang serius di kawasan daerah aliran sungai Bolango dan Limboto yang telah berakibat menurunnya kualitas air dan mengeringnya danau limboto.

Pengrusakan terhadap lingkungan memberi dampak pada bencana alam di daerah Gorontalo padahal jika di kaji daerah Bongomene, Dulamayo, Heledulaa, Marisa, Dumbaya bulan, Pinongo, Lombago dll sepanjang sejarah tidak pernah terjadi banjir tapi diduga kerusakan yang semakin tak terkendali menyebabkan daerah-daerah tersebut terkena banjir setiap 2 tahun sekali sejak thn 1990. Tgl 31 Agustus 2007 di wilayah selatan Bolaang Mongondow, tepatnya di kecamatan Posigadan

memakan korban dan ambruknya jembatan Milangoda yang baru diperbaiki pasca banjir bandang tahun 2006, menyebabkan lalulintas selatan trans Sulawesi yang menghubungkan Gorontalo dengan Manado terputus. Pemerintah daerah seharusnya lebih memperhatikan akar permasalahan dari banjir itu bukan hanya terfokus pada akibat yang ditimbulkan.

Ketertarikan masyarakat untuk mengoleksi secara pribadi spesies-spesies yang dilindungi dan berlanjut dengan dikomersilkan. Cara yang biasa dilakukan masyarakat adalah pertama-tama datang untuk berwisata, melihat potensi alam banyaknya spesies-spesies mengundang ketertarikan untuk dikoleksi kemudian ada juga yang beralasan untuk dikonsumsi secara pribadi tapi melihat banyaknya spesies membuat para masyarakat mencari jaringan untuk memperdagangkan hewan-hewan yang endemik.

Otonomi daerah sebenarnya memberikan peluang yang luas kepada pemerintah untuk mengelola dan menggunakan sumber daya alam dengan baik dengan tidak mengabaikan keseimbangan dan kesinambungan lingkungan. Otonomi daerah telah mempengaruhi berkurangnya nilai lingkungan pada daerah-daerah tertentu misalnya pada Taman Nasional Bogani Nani Wartabone jika diperhatikan dengan adanya otonomi daerah pemerintah daerah masing-masing berusaha mendapatkan sumber-sumber pendapatan dengan mengorbankan sumber daya alam yang perlu dilindungi. Terjadinya kesepakatan DPR dan Pemerintah untuk membangun jalan di kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Bila dipikirkan hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada spesies-spesies flora dan fauna baik pada komposisinya maupun pada distribusinya terjadinya fragmentasi hutan menyebabkan akses kedalam kawasan yang dilindungi semakin mudah hal tersebut sangat berpengaruh pada semakin luasnya efek tepi dan pemutusan gen.

Tujuan utama pengelolaan Taman Nasional meliputi ;

- a) Perlindungan bagi daerah penampungan air yang utama demi kepentingan air bagi irigasi dan produk padi, air minum dan PLTA.
- b) Perlindungan bagi spesies tumbuhan dan satwa serta sumber-sumber plasma nutfanya dengan memberi perhatian khusus bagi jenis-jenis endemik.
- c) Pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber Taman Nasional dengan menyiapkan fasilitas untuk perlindungan, penelitian, rekreasi dan pariwisata, pendidikan dan hubungan masyarakat, kepentingan masyarakat di dalam dan luar propinsi Sulawesi Utara serta dapat menarik manfaat dari ilmu pengetahuan dan pariwisata internasional.

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui potensi, permasalahan dari Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dan upaya konservasi pada tingkat pengembangan dan pengawasan.

POTENSI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE

Kawasan terdiri dari vegetasi sekunder, hutan primer dataran rendah, tumbuhan dataran rendah serta hutan tanaman. Flora terdiri dari 400 jenis pohon, 241 jenis tumbuhan tinggi, 120 jenis efitif dan terdapat 24 jenis anggrek. Tumbuhan yang khas dan langka antara lain palem matayangan, kayu hitam dan bunga bangkai (*Amorphaphallus compamulatus*). Tumbuhan yang umum adalah cempaka, kenanga, agates, dan tanaman hias.

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki 24 jenis mamalia, 64 jenis aves, 11 jenis reptile. Sebagian merupakan satwa khas yang endemik pulau Sulawesi. Mamalia (satwa endemik) : monyet hitam/yaki (*Macaca nigra*), Monyet Dumoga Bone, babirusa, kelelawar bone, kus-kus besar (*Palanger ursinus*), anoa kecil (*B. quarlesi*) dll. Burung; berjumlah 328 jenis burung di Sulawesi, 81 jenis lainnya termasuk burung migran. Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone tercatat 200 – 225 jenis burung. Reptil : ular kobra, king kobra (*N. hammah*), ular belang, katak pohon (*Rhacophorus monticola*), ikan : ikan mas (*Cyprinus carpio*). Terdapat juga fauna lainnya antara lain bekicot (*Achatina fulica*) (Wind, 1986) (TNBNW,2010) (Juliawan & Sabtando, 2006).

Objek wisata alam dan kegiatan di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone sebagai hutan primer, dengan atraksi satwa dan hiking; Kasinggolan, berkemah, keindahan alam, lintas alam, pengamatan satwa, dan mandi di sungai Tomakang; Tambun, habitat peneluran maleo, sumber air panas, dan keindahan alam bukit kapur : gunung Ambang, kawah belerang, danau Mooat, sebagai penyedia air (irigasi) untuk pembangkit tenaga listrik, air minum, rekreasi/pariwisata, penelitian dan pendidikan (TNBNW, 2010)

UPAYA KONSERVASI (TINGKAT PENGEMBANGAN DAN PENGAWASAN)

PENGEMBANGAN

a. Pemasangan tanda batas Taman Nasional Bogani Nani Wartabone

Pengembangan dalam melindungi taman dengan memasang tanda batas seluruh kawasan yang mendapat prioritas tinggi, penanaman tanaman penyangga batas. Di lakukan agar masyarakat sekitar tidak membuka lahan yang ada dalam kawasan taman dan masyarakat dapat mengenal batas-batas taman. Spesies pohon tidak boleh di tanam termasuk kopi, kelapa atau cengkeh untuk menghindari kekaburan letak batas. Petani pun di ajak untuk menanam pagar hidup disekeliling lahannya di luar

kawasan taman. Pagar hidup berfungsi menghalangi masuknya babi liar ke lahan petani. Spesies sebaiknya adalah *Clericidia* yang ditanam 1m dari jalan batas.

b. Pengembangan daerah pangan bagi anoa dan kijang dan satwa endemik

Pengembangan perluasan daerah pangan bagi anoa dan kijang mengingat lahan-lahan yang biasa ditempati oleh hewan tersebut di buka oleh masyarakat untuk berkebun. Mengingat daerah jelajah dari anoa dan kijang cukup luas. Satwa burung yang menjadi maskot taman nasional adalah Maleo (*Macrocephalon maleo*), dan kele (*Bonea bidens*) merupakan satwa endemik taman nasional.

c. Pengembangan penghijauan

Penanaman pohon-pohon pada daerah-daerah yang telah terbuka akibat penebangan yang secara berlebihan. Mengingat kawasan Taman Nasional juga sebagai penyedia air bagi proyek irigasi yang terkenal di Sulawesi Utara yaitu Toraut dan Doloduo, perlu dilakukan penghijauan dan penghutanan kembali. Komponen-komponen berupa pendidikan dan kerjasama untuk nilai taman dan fungsinya bagi pelestarian air dan tanah, pelestarian satwa liar dan gunanya bagi rekreasi, pariwisata dan penelitian. Penjelasan mengenai undang-undang dan peraturan yang berkenaan dengan perlindungan kawasan Taman Nasional dan species flora dan fauna harus lebih diperjelas.

d. Pengembangan rekreasi dan pariwisata

Pengembangan dari kawasan-kawasan sekitar Taman Nasional banyak menentukan kemungkinan bagi perlindungan terhadap hutan Taman Nasional dan pengembangan sumber-sumbernya untuk rekreasi / pariwisata, pendidikan dan penelitian. Pengembangan yang terpadu dari kawasan-kawasan itu akan menguntungkan baik bagi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dan kawasan sekitarnya. Pengembangan sarana-sarana rekreasi dengan prioritas pertama bagi kemudahan akses dan menciptakan keterkaitan antara objek wisata satu dengan yang lain, dengan membangun sistem jalan setapak dengan pengelolaan yang baik sepanjang beberapa kilometer untuk menghubungkan ke sejumlah kandang berisi anoa, rusa dan babirusa dan habitat- habitat utama serta tempat-tempat dengan pemandangan indah yang ada di dalam kawasan itu.

Penyediaan kebutuhan bagi para wisatawan yang berkunjung berupa kursi-kursi, papan-papan tanda. Penyediaan program pusat pengunjung berupa pameran visual foto, lukisan, bagan mengenai kawasan Taman Nasional Bagani Nani Wartabone sejarahnya, fungsinya, habitat, tanaman khas, satwa yang dapat mengemukakan ekologi dari satwa endemik Sulawesi seperti anoa, kera Sulawesi, babirusa dan maleo, kuskus dan tarsius dll. Bahan

pameran sebaiknya diperbaharui setiap 12 bulan sekali agar satwa dapat terkontrol perkembangannya.

Satu hal yang perlu dilakukan oleh instansi yang terkait adalah adanya promosi baik media cetak maupun melalui media elektronik untuk meningkatkan daya tarik masyarakat (wisatawan) agar dapat menikmati indahnya Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang terkenal dengan spesies-spesies endemiknya.

e. Pengembangan sumberdaya manusia

Para petugas Taman Nasional perlu adanya peningkatan sumberdaya manusia dengan melakukan pendidikan lanjutan kejenjang yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone untuk menambah wawasan mereka tentang sumberdaya alam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Diharapkan para petugas nantinya dapat memahami tentang spesies-spesies yang berguna dan tau bagaimana dalam memelihara keanekaragaman hayati yang ada di dalam kawasan Taman Nasional tersebut.

f. Pengembangan penelitian

Pengembangan bagi penelitian dengan pembuatan petak-petak vegetasi untuk inventarisasi yang sistimatis. Taman Nasional dapat di kembangkan pada pembuatan hutan percobaan, kebun benih dan bentuk-bentuk pengelolaan habitat yang berhubungan dengan penelitian sumber-sumber genetika. Mengenali jenis-jenis di dalam Kawasan Taman Nasional yang masih liar, jenis-jenis sumber daya hayati yang dibutuhkan manusia dengan memilih, memperbaiki menyilangkan keturunan jenis-jenis tersebut (Tandjung, 2005).

PENGAWASAN

Penebangan pohon secara besar-besaran yang tidak terkendali dan adanya pertambangan di dalam taman menyebabkan seringnya terjadi banjir di daerah Gorontalo sampai di pusat kota. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan petugas penjaga hutan guna mengontrol kawasan hutan yang luas sehingga penebangan dapat diatasi dan pengambilan spesies-spesies secara berlebihan misalnya anoa, burung tarsius dll dapat di tekan karena akan mengancam spesies-spesies hutan. Beberapa hal yang dapat menunjang dalam pengawasan adalah ;

Pembuatan pos-pos penjagaan pada titik-titik yang dipandang rawan bagi pencurian flora dan fauna. Penyediaan sarana angkutan misalnya jeep, motor, sepeda untuk daerah-daerah yang agak terbuka. Penyediaan kuda untuk daerah-daerah yang agak berbukit (pengontrolan). Penyediaan sarana komunikasi yang lebih baik berupa Hand Phone dan alat pendeteksi.

Perlu diperhatikan bahwa adanya pertambangan di dalam Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dapat berpengaruh besar pada kehilangan area hutan dan rusaknya spesies-spesies untuk pohon yang besar dengan kanopi yang lebar. Perlu diketahui bahwa kanopi punya manfaat bagi spesies lain misalnya fauna dan flora sebagai tempat untuk pertemuan komunitas dan sebagai tempat terjadinya persilangan (fauna). Di sarankan agar di dalam taman jangan ada pertambangan meskipun hal tersebut memberikan dana besar bagi kas daerah. Pemerintah harus memperhatikan bahwa rencana untuk membangun jalan yang membelah taman dapat berpengaruh besar pada kerusakan habitat hutan dan 50 % dari spesies akan hilang dan lama-kelamaan spesies yang di harapkan bertahan hidup akan musnah karena membelah hutan (taman) berarti ada spesies-spesies tertentu yang mengalami pemutusan gen.

Peranan pemerintah yang terkait sangatlah diharapkan agar Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dapat terjaga dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena Taman Nasional tersebut mempunyai peranan bagi kelangsungan hidup masyarakat luas baik sebagai penyedia air (irigasi) untuk pembangkit tenaga listrik, air minum, rekreasi/pariwisata, penelitian dan pendidikan.

Hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan instansi yang terkait adalah ; harus memberikan penyuluhan secara rutin pada masyarakat sekitar taman dan masyarakat pada umumnya dan lebih di galakkan lagi melalui media cetak dan media elektronik agar masyarakat merasa memiliki dan menyadari pentingnya dalam mengelola kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Pemerintah dan masyarakat harus memahami dan mentaati peraturan perundang-undangan yang menyangkut lingkungan hidup di Indonesia. Mempercayai dan mengambil kearifan ekologi dari agama, kepercayaan dan tradisional yang ada di Indonesia, misalnya dari agama Islam dan Hindu (Tandjung, 2005). Pemerintah harus mengikutkan masyarakat pada pengelolaan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone mulai dari perencanaan program-program dengan meminta ide-ide masyarakat sekitar Taman, memberikan kepercayaan kepada masyarakat sekitar untuk secara bersama-sama mengelola Taman sampai pada pelaksanaan program dan secara bersama dapat melakukan evaluasi. Penyebab hilangnya area hutan seluas 12.885 hektar karena pembukaan hutan untuk area pertanian, pemukiman, perladangan berpindah, dan pertambangan. Diharapkan masyarakat tidak lagi membuka area pertanian dan perladangan berpindah yang baru dan masyarakat tidak bebas membawa keluarinya flora dan fauna yang ada di dalam Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, menjaga dengan baik agar spesies-spesies flora dan fauna terlindungi dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Diharapkan agar

keanekaragaman hayati bisa terjaga dan kembali seperti sediakala (Tandjung, 2005).

KESIMPULAN

Pengembangan kawasan-kawasan sekitar Taman Nasional banyak menentukan kemungkinan bagi perlindungan terhadap hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dan pengembangan sumber-sumbernya untuk rekreasi / pariwisata, pendidikan dan penelitian. Pengembangan yang terpadu dari kawasan-kawasan taman akan menguntungkan bagi Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

Peranan pemerintah yang terkait sangatlah diharapkan agar Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dapat terjaga dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Diharapkan tidak lagi membuka area hutan dan tidak membawa keluar flora dan fauna dari Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

Taman Nasional tersebut mempunyai peranan bagi kelangsungan hidup masyarakat luas baik sebagai penyedia air (irigasi) untuk pembangkit tenaga listrik, air minum, rekreasi/pariwisata, penelitian dan pendidikan. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha bekerja sama agar Taman Nasional Bogani Nani Wartabone dapat terjaga dan kembali seperti sediakala dengan keanekaragaman hayati dan spesies-spesies endemiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Nasional Pengelolaan Bencana. 11-20-2007.<http://www.google.Com>.
- Juliawan. N & Sabtano. 2006. Kajian Potensi Dalam Kawasan Hutan Lindung di Tapadaa Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo.
<http://www.dim.esdm.go.id/kolokium%202006/konservasi/POTENSI%20TAMBANG%20DALAM%20BONE%20BOLANGO.pdf>
- Manajemen di Bogani Nani Wartabone. 11-25-2007<http://www.google.Com>.
- Banjir Gorontalo. 11-25-2007<http://www.google.Com>.
- Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 2010: Bogani Nani Wartabone(Taman Nasional Bogani Nani Wartabone(tn_24_bogani).htm. Alamat : Jl. A. K. D. Kotamobagu 95176, Sulawesi Utara. Akses tgl 14-3-2010.
- Tandjung, S. D. 2005. Konservasi Sumber Daya Alam. Universitas Gadjah Mada.
- Tandjung, S. D. 2003. Ilmu Lingkungan. Universitas Gadjah Mada.
- Tandjung, S. D & Fauziah Fakhrunnisa Rochman. 2007. Pencemaran Lingkungan Dulu, Sekarang Dan Yang Akan Datang. Universitas Gadjah Mada.
- Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 11-25-2007.<http://www.google.Com>.
- Wind Jan.1986. Rencana Pengelolaan Taman Nasional Dumoga Bone Sulawesi Utara.